

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu adalah suatu bagian yang begitu mendasar pada proses ataupun sistem yang bertujuan untuk memperlihatkan kelebihan dari sebuah produk. Dalam peningkatan mutu, tidak hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga yang menghasilkan sebuah produk barang, namun juga bisa berupa produk dalam bentuk jasa. Begitu pula dengan dunia pendidikan, juga terdapat peningkatan mutu yang menjadi salah satu bagian esensial untuk diperhatikan. Dimana proses pendidikan tersebut merupakan target dari organisasi pendidikan. Dan usaha dalam menaikkan mutu pendidikan tersebut menjadi topik yang secara terus menerus diperbincangkan pada saat pengelolaan pendidikan. Upaya yang secara terus menerus untuk diusahakan dengan tujuan agar menjadikan pendidikan lebih berkualitas dan pendidikan yang relevan dapat dicapai, inilah yang disebut dalam peningkatan mutu pendidikan (Fadhil, 2017).

Pada dasarnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa cara yang telah pemerintah Indonesia lakukan. Sebagaimana pernyataan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan daerah pasal 22 ayat 5 bahwa untuk melaksanakan otonomi, daerah memiliki kewajiban diantaranya yaitu meningkatkan pelayanan dasar pendidikan. Pengelola daerah berusaha dalam meninggikan mutu pendidikan didaerahnya dengan menggunakan berbagai macam rangkaian pendukung lainnya melalui otonom daerah. Dimana rangkaian pendukung tersebut diantaranya berupa staf teknis pendidikan (kepala sekolah, guru, dan siswa), manajemen pembiayaan, sarana dan prasarana dan yang tidak kalah penting yaitu staff tata usaha administrasi (Ningsih, dkk. 2021).

Ada banyak metode untuk menentukan tercapai atau tidaknya mutu pendidikan, namun menurut Townsend dan Butterworth dalam Fitrah (2017) terdapat tujuh hal yang bisa menentukan tercapainya sebuah sistem pendidikan yang bermutu, yaitu yang pertama, efektif atau tidaknya cara kepala sekolah untuk

menerapkan kepemimpinannya, yang kedua aktif atau tidaknya keikutsertaan dan jiwa tanggung jawab dari tenaga pendidik dan staff, yang ketiga keefektifan dalam sistem belajar-mengajar, yang keempat kurikulum yang signifikan, yang kelima mempunyai target nyata dan terarah, kemudian keenam stabilnya iklim sekolah, dan terakhir yang ketujuh keikutsertaan wali murid dan masyarakat.

Kepemimpinan adalah satu diantara yang ada penyebab begitu berharga untuk setiap lembaga, hal tersebut karena kepemimpinan adalah penentu dari gagal atau berhasilnya suatu organisasi. Begitupun dalam menentukan mutu pendidikan, tercapai atau tidak capaian dari pendidikan bergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Berdasarkan riset yang Idris, (2017) lakukan yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri Tanjung 2 dengan judul Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SD Negeri Tanjung 2. Dalam riset tersebut menampakkan dimana mutu pendidikan terpengaruh signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah secara simultan orientasi. Dan secara parsial orientasi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap mutu pendidikan dibuktikan dari hasil penjabaran dengan menggunakan uji t ataupun koefisien korelasi parsial.

Kepemimpinan adalah suatu proses memimpin suatu kelompok dan mempengaruhi kelompok tersebut untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kepemimpinan memegang peranan penting dalam manajemen. Kenyataannya, tidak semua orang yang menduduki jabatan kepemimpinan mempunyai kemampuan memimpin atau mempunyai kepemimpinan. sebaliknya, banyak orang yang memiliki bakat kepemimpinan tetapi tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin dalam arti yang sebenarnya (Firman, 2020).

Satu diantara beberapa usaha untuk meninggikan mutu pada lembaga pendidikan bisa dilihat dari bagaimana kepemimpinan dari kepala sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan peranan ataupun tokoh yang begitu tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dimana kepala sekolah bisa menjadi penentu kebijakan pada sekolah dan juga penggerak sehingga mutu pendidikan

yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang efektif dan efisien juga dapat diperhatikan dari iklim sekolah. Hal demikian dikarenakan iklim sekolah merupakan salah satu bagian penting dan juga menurunkan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu instansi.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah juga menjadi suatu kontribusi berharga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dimana iklim sekolah yang masih bersifat tertutup, tidak sehat, dan juga hubungan sosial antar anggota sekolah akan berpengaruh pada mutu pendidikan sehingga mutu sekolah tersebut menjadi buruk ataupun sangat rendah. Sedangkan iklim sekolah yang bersifat terbuka, sehat, dan hubungan sosialnya terdapat keakraban dan keramahan akan berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan yang baik (Ningsih dkk 2016).

Kepala sekolah, tenaga kependidikan dan anggota sekolah lainnya mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karena untuk meningkatkan mutu pendidikan bukan usaha yang mudah untuk dicapai melainkan sebuah proses yang penuh tantangan. Pendidikan memerlukan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan tingginya permintaan kehidupan masyarakat karena perubahan zaman yang semakin berkembang. Proses yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus didukung oleh anggota sekolah, fasilitas sekolah, pembiayaan yang cukup, dan strategi yang tepat. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan juga bisa dilihat dari keefektifan budaya organisasi sekolah. Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang ramah dan menyenangkan guna menciptakan mutu pendidikan yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Rukanto (2017) yang menjadi objek penelitian adalah SMA YWKA kecamatan Kertapati Palembang dengan judul “Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi berdampak positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan, serta membuktikan secara empiris bahwa budaya organisasi menentukan peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan jika mengacu kepada pendapat Taylor, West, & Smith dalam Fadhli (2017) bahwa indikator mutu pendidikan meliputi: dukungan orang tua, komitmen peserta didik, kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pembelajaran, manajemen sumber daya manusia di sekolah dan kenyamanan sekolah. Namun pada kenyataannya masih ditemukan berbagai macam problematika dalam peningkatan mutu pendidikan diantaranya yaitu:

Pertama; dukungan orang tua, masyarakat dapat memainkan sejumlah peran dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peran tersebut diatur dalam Pasal 54 Ayat 1. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pendidikan melalui individu, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, wirausaha, dan organisasi. Sedangkan Tentang Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Partisipasi masyarakat dalam Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk: membuat dan mengelola program pendidikan, memperoleh pendanaan dan bentuk dukungan lainnya; menetapkan dan mengelola program pendidikan yang belum ditetapkan pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional; memperoleh dan memberikan bantuan fasilitas pembelajaran; menciptakan peluang untuk magang; menawarkan ide dan pertimbangan; memperoleh dan memberikan bantuan dalam bentuk kolaborasi (Fadhli, 2017).

Kedua; budaya dan iklim organisasi. Menurut Triguno dalam Munirom (2021) perlu terus dikembangkan budaya organisasi yang terpelihara dan mampu menunjukkan perilaku takwa, kreativitas, inovasi, dan keramahan. Agar setiap orang dalam organisasi sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) dapat berfungsi secara efektif dan sejalan dengan nilai-nilai dan karakter organisasi, budaya dan iklim memberikan mereka rasa identitas dan arah. Agar setiap anggota organisasi sekolah dapat berfungsi secara efektif dan mencapai standar pendidikan yang tinggi, maka harus diciptakan budaya dan iklim organisasi yang berorientasi pada mutu.

Ketiga; kualitas pembelajaran. Di dunia yang modern dan terglobalisasi, pembelajaran memiliki tujuan yang lebih besar dalam memajukan kemahiran ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan kemajuan teknologi. Hal ini memerlukan pelatihan khusus di bidang tersebut. Kemampuan menggunakan fasilitas dan metode dalam proses belajar mengajar, kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran, kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kedisiplinan belajar, dan komitmen terhadap tugas hanyalah beberapa aspek yang harus dikuasai. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah mencantumkan sebagai bagian dari proses peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Sama halnya dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa sumber diantaranya yaitu: kepala sekolah, tenaga kependidikan, staff tata kelola dan beberapa siswa yang bersedia dimintai keterangan mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, Dan yang melandasi peneliti melakukan penelitian adalah masih adanya masalah dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu dalam pengimplementasian visi, misi serta tujuan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum sepenuhnya terlaksana, Dimana sekolah belum memenuhi standar sarana dan prasarana sehingga masih banyak lahan sekolah ang tidak memenuhi ketentuan luas minimal, seperti ruang kelas, ruang administrasi, tempat beribadah serta tempat olahraga dan halaman luas. Selain itu, diketahui pula permasalahan pada standar tenaga pendidik dan kependidikan dimana sekolah belum memenuhi kriteria standar pendidikan dan tenaga kependidikan karena kualifikasi tenaga administrasi masih di bawah D3.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan serta fenomena yang terjadi di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan di sekolah-sekolah dan hasil penelitian terdahulu yang menjadi objek pendukung dalam penelitian karena masih banyak permasalahan yang perlu peneliti amati mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Budaya

Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan. Hal tersebut juga yang menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Kota Jambi”**.

1.2 Batasan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini hanya pada SMA Negeri di Kota Jambi yang terakreditasi C pada SMA Negeri 12 Kota Jambi dan SMA Negeri 13 Kota Jambi mengingat keterbatasan waktu dan biaya dan hanya akan mengkaji faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi diantaranya:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini dilihat dari lima indikator yaitu: Kepribadian, Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.
2. Iklim Sekolah dalam penelitian ini dilihat dari lima indikator yaitu: hubungan antara atasan dan bawahan, hubungan antara sesama anggota organisasi atau sekolah, tanggung jawab, imbalan, struktur kerja, keterlibatan dan partisipasi.
3. Budaya Organisasi dalam penelitian ini menggunakan lima dimensi yaitu: *individual autonomy, identity dan conflic tolerance*.
4. Mutu pendidikan dalam penelitian ini menggunakan tujuh indikator yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh budaya terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di SMA Negeri Kota Jambi yaitu:

1. Untuk menentukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi
2. Untuk menentukan pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi
3. Untuk menentukan pengaruh budaya terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi
4. Untuk menentukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan. Baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk peneliti lainnya dalam mengembangkan kedisiplinan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan keilmuan manajemen pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk SMA Negeri di Kota Jambi

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui informasi tentang mutu pendidikan pada SMA Negeri di Kota Jambi yang mengacu dari sudut pandang kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya organisasi.

b. Untuk guru

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada guru, dan dapat menjadi acuan bagi para guru dalam menciptakan iklim sekolah yang penuh kehangatan dan budaya organisasi yang penuh kedisiplinan khususnya berkenaan dalam peningkatan mutu pendidikan.

c. Terhadap peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana mutu pendidikan di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan budaya organisasi. Serta bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan.